

**FLUKTUASI KURS US\$/Rp, SUKU BUNGA DAN HARGA
MINYAK DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM
SEKTOR PERTAMBANGAN SERTA PERDAGANGAN DAN
JASA PERIODE JUNI 2017- OKTOBER 2021**

Ardi Hirmansah¹⁾, Rila Maufira²⁾

^{1,2}Universitas Gunung Leuser Aceh

email: ardihirmansah36@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor fundamental yang kemungkinan adanya pengaruh fluktuasi kurs us\$/rp, suku bunga dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham sektor pertambangan serta perdagangan dan jasa periode juni 2017- oktober 2021. Data skunder yang digunakan yang akan dia analisis dengan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian diuji simultan dan parsial yang memberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan pada indeks harga saham sektor pertambangan serta perdagangan dan jasa Juni 2017-Oktober 2021

Kata Kunci : Kurs US\$/Rp, suku bunga, harga minyak dunia

ABSTRACT

This study aims to determine the fundamental factors that may influence fluctuations in the us\$/rp exchange rate, interest rates and world oil prices on the mining sector stock price index as well as trade and services for the period June 2017- October 2021. He will analyze the secondary data used using using multiple regression. The results of the study were tested simultaneously and partially which concluded that there was a significant influence on the mining sector stock price index as well as trade and services June 2017-October 2021

Keywords: US\$/Rp exchange rates, interest rates, world oil prices

PENDAHULUAN

Kondisi perkembangan perekonomian Indonesia saat ini merupakan gambaran bentuk proses panjang sebagai sebuah indikator efektifitas dari kinerja pemerintah, perekonomian nasional harus mampu beradaptasi pada ekonomi global yang menuntut pemerintah serta pelaku ekonmi berpikir kritis dan kreatif. Munculnya peluang bagi setiap negara untuk memperluas pasar dan sumber modalnya.

Globalisasi sebagai kebijakan baru yang memberikan transaksi yang lebih luas sehingga dapat mempermudah keluar masuk produk. Keberadaan tersebut dimanfaatkan bagi investor untuk berinvestasi. Keberadaan pasar modal

menjadikan tawaran yang menggiurkan bagi investor sebagai bentuk diversifikasi investasi.

Pasar modal memiliki peranan yang penting dalam perekonomian suatu negara karena memiliki 4 fungsi yaitu: (1) Fungsi saving , pasar modal dapat menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin menghindari penurunan mata uang karena inflasi. (2) Fungsi kekayaan, masyarakat dapat mengembangkan nilai kekayaan dengan berinvestasi dalam berbagai instrumen pasar modal yang tidak akan mengalami penyusutan nilai sebagaimana yang terjadi pada investasi nyata, misalnya rumah atau perhiasan. (3) Fungsi likuiditas, instrumen pasar modal pada umumnya

mudah untuk dicairkan sehingga memudahkan masyarakat memperoleh kembali dananya dibandingkan rumah dan tanah. (4) Fungsi pinjaman, pasar modal merupakan sumber pinjaman bagi pemerintah maupun perusahaan untuk membiayai kegiatannya (Martalena dan Malinda, 2011). Pasar modal juga merupakan cerminan dari kondisi perekonomian suatu negara secara makro. Semakin berkembangnya pasar modal suatu negara, menunjukkan bahwa kepercayaan investor untuk berinvestasi pada pasar modal cukup baik (Ang, 1997). Salah satu bentuk investasi di pasar modal yang paling populer di Indonesia adalah investasi dalam bentuk saham. Sebagai salah satu media investasi, saham memiliki potensi keuntungan dan kerugian yang lebih besar dibandingkan media investasi lainnya dalam jangka panjang. Saham merupakan tanda bukti penyertaan modal seseorang atau badan pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Mempunyai saham pada suatu perusahaan sama halnya memiliki sebagian dari perusahaan tersebut (Husnan, 2003). Investasi pada saham akan memberikandua jenis pengembalian (return), yaitu pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham (dividen) dan selisih antara harga jual dan harga beli saham (capital gain / loss).

Harga saham terbentuk dari permintaan dan penawaran pada aktivitas pasar saham, pola pergerakan harga saham akan menentukan besaran return yang akan diterima investor. Dalam hal ini, untuk mendapatkan informasi tentang pergerakan harga saham para investor dapat melihat pada Bursa Efek Indonesia. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Menurut Sunariyah (2006) Indeks Harga Saham adalah bentuk informasi historis untuk menggambarkan pergerakan harga saham pada saat tertentu maupun periode tertentu. Pada pasar modal Indonesia indeks

yang mewakili pergerakan seluruh perusahaan disebut dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor pendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia, karena Indonesia kaya akan sumber daya alam yang tersebar hampir diseluruh wilayah Indonesia. Seiring perjalanannya sektor pertambangan di Indonesia tidak selalu menguntungkan seperti pada masa kejayaannya pada tahun 1970-an. Pertambangan Indonesia mengalami penurunan pada 2012 dilihat dari sumbangan royalti pertambangan terhadap ABPN sebesar 16,8%, kemudian 2013 turun menjadi 15,73%, pada 2014 kembali menurun 15,53% dan merosot signifikan pada 2015 menjadi hanya 6,75%. Penyebabnya, permintaan berkurang, stok global berlebih dan harga minyak terus merosot turun. (finance.detik.com)

Harga saham di sektor pertambangan pun mengalami pelemahan pada 2012 sejalan dengan melambatnya perekonomian dunia. Berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia di tahun 2012 harga saham sektor pertambangan mengalami penurunan sebesar 45,30%, dikarenakan penurunan harga komoditas. Pada tahun 2013 harga saham sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia turun menjadi 30,12%. Masih dikarenakan harga komoditas melemah dan permintaan batu bara berkurang, ditambah ekonomi negara maju melambat telah memberikan tekanan terhadap harga batu bara yang berimbas ke sektor pertambangan. Di tahun 2014 harga saham sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia masih mengalami penurunan sebesar 4,22%. Pada tahun 2015 harga saham sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan penurunan sebesar 40,75%.

Namun, mulai awal tahun 2016 hingga 14 Oktober 2016, indeks saham sektor pertambangan telah naik 53,35%, mengalahkan Indeks Harga Saham

Gabungan (IHSG) yang hanya naik 17,37% diperiode yang sama. Naiknya harga saham-saham sektor pertambangan ini tidak terlepas dari harga minyak dunia yang mulai pulih. Berdasarkan pantauan Bareksa, minyak mentah jenis WTI kembali diperdagangkan di harga \$50,20 per barel pada akhir pekan lalu atau sudah naik lebih dari 91% dari level terendahnya \$26,21 per barel di bulan Februari 2016. (Bareksa.com)

Adanya kenaikan indeks saham sektor pertambangan ini membuat para investor ingin melakukan investasi di sektor pertambangan. Karakteristik sektor pertambangan sendiri adalah memiliki risiko relatif tinggi yang menyebabkan sektor ini dapat memberikan imbal hasil yang lebih tinggi. Oleh karena itu, para investor sangat mengharapkan adanya return yang tinggi dimasa yang akan datang.

Berikut adalah tabel data kapitalisasi saham periode 2009 – 2017:

Tabel 1.1

No	Sektor	Tahun								
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	pertumbuhan (%)
1	Pertanian	76	105	118	115	136	162	118	137	81
2	Pertambangan	284	510	416	321	259	255	161	286	1
3	Industri Dasar dan kimia	164	247	270	348	324	382	287	399	144
4	aneka industri	170	265	363	372	342	372	303	394	132
5	barang konsumsi	246	480	597	771	857	1.015	1.129	1.285	423
6	Property dan Real Estate	68	121	143	225	235	360	332	426	530
7	Infrastruktur dan Transportasi	378	459	421	555	575	743	637	720	90
8	Keuangan	509	805	861	971	964	1.314	1.231	1.478	190
9	Perdagangan Jasa dan Investasi	126	256	349	449	528	625	581	628	400
total kapitalisasi		2.019	3.247	3.537	4.127	4.219	5.228	4.780	5.754	185

(Sumber: www.idx.com, diolah(2017))

Tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan kapitalisasi pasar modal di Indonesia dari tahun 2009 – 2017 yang mencapai 185%. Dari 9 sektor tersebut, salah satu sektor yang memiliki pertumbuhan kapitalisasi saham yang tergolong tinggi adalah sektor perdagangan, jasa dan investasi yang pertumbuhan kapitalisasi sahamnya mencapai angka 400%. Sektor perdagangan, jasa dan investasi tersebut menarik untuk diteliti karena ini berhubungan erat dengan permintaan dari

konsumen atau dapat dikatakan berhubungan dengan tingkat daya beli masyarakat dan minat investasi dari masyarakat umum.

Semakin tinggi minat masyarakat pada produk dari sektor perdagangan, jasa dan investasi, maka semakin baik pula performa keuangan perusahaan dalam sektor tersebut. Peningkatan performa perusahaan tersebut akan direspon positif oleh investor sehingga berpengaruh positif pada harga sahamnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui apakah masih berpengaruh FLUKTUASI KURS US\$/Rp, SUKU BUNGA DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR PERTAMBANGAN SERTA PERDAGANGAN DAN JASA PERIODE JUNI 2017- OKTOBER 2021

Kurs US\$/Rp

Nilai tukar rupiah terhadap US dollar turut mempengaruhi pergerakan indeks saham di pasar modal Indonesia. Kestabilan pergerakan nilai kurs menjadi sangat penting, terlebih bagi perusahaan yang aktif dalam kegiatan ekspor dan impor yang tidak terlepas dari penggunaan mata uang asing yaitu US Dollar sebagai alat transaksi atau mata uang yang sering digunakan dalam perdagangan internasional. Perusahaan pertambangan memiliki aktivitas perdagangan internasional yang relatif tinggi lewat ekspor barang. Dengan demikian perusahaan pertambangan sangat sensitif terhadap pergerakan nilai tukar. Merosotnya Rupiah dapat menyebabkan jumlah utang perusahaan dan biaya produksi menjadi bertambah besar jika dinilai dengan Rupiah. Biaya produksi yang bertambah besar dapat menekan pendapatan dan laba perusahaan. Pada akhirnya akan mempengaruhi performance perusahaan dalam sisi keuangan kemudian mempengaruhi harga saham perusahaan

tersebut, kondisi ini juga akan mempengaruhi return yang diberikan.

Nilai tukar dibagi menjadi dua, yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal menunjukkan harga relatif mata uang dari dua Negara, sedangkan nilai tukar riil menunjukkan harga relative barang dua Negara. Sistem kurs valuta asing ditentukan oleh permintaan dan penawaran valuta asing yang terjadi di pasar valuta asing. Naik turunnya nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing bisa terjadi dengan berbagai cara, yakni bisa dengan cara dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara yang menganut sistem managed floating exchange rate atau bisa juga karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran di dalam pasar (market mechanism) dan lazimnya perubahan nilai tukar mata uang tersebut bisa terjadi karena empat hal, yaitu:

1. Depresiasi (depreciation), yaitu penurunan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya, yang terjadi karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan supply dan demand di dalam pasar (market mechanism).

2. Apresiasi (appreciation), yaitu peningkatan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya, yang terjadi karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan supply dan demand di dalam pasar (market mechanism).

3. Devaluasi (devaluation), yaitu penurunan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara.

4. Revaluasi (revaluation), yaitu peningkatan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara. Metode penghitungan kurs tengah yang umum

dipakai Bank Indonesia adalah dengan menjumlahkan kurs jual dan kurs beli yang kemudian dibagi dengan dua. Sehingga nampak rumus kurs tengah sebagai berikut (www.bi.go.id):

$$\text{Kurs tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Suku Bunga BI

Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) juga mempengaruhi return saham. Meningkatnya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berdampak pada peningkatan bunga deposito yang pada akhirnya mengakibatkan tingginya tingkat bunga kredit, sehingga investasi dalam perekonomian menjadi menurun. Ketika tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka harga saham akan mengalami peningkatan. Tingginya tingkat suku bunga membuat orang beralih berinvestasi pada tabungan atau deposito yang mengakibatkan saham tidak diminati sehingga harga saham pun akan turun. (Tandelilin, 2010). Suku bunga merupakan salah satu variabel yang paling banyak diamati dalam perekonomian, karena dianggap mempengaruhi kehidupan kita dan mempunyai konsekuensi penting bagi kesehatan perekonomian.

Rahardjo (2009) menjelaskan bahwa kebijakan tingkat suku bunga merupakan kebijakan moneter yang diputuskan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi perbankan. Di Indonesia, informasi mengenai kebijakan moneter dapat dipantau melalui Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Hal tersebut disebabkan karena tingkat suku bunga SBI dapat dikendalikan langsung oleh Bank Indonesia.

Bank sebagai lembaga intermediasi dalam pengelolaan dana mempunyai posisi

strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam perekonomian modern penggunaan bunga senantiasa dikaitkan dengan operasionalisasi sistem perbankan dengan bunga sebagai instrumen utamanya. Kebijakan tingkat suku bunga merupakan kebijakan moneter yang diputuskan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi perbankan. Di Indonesia informasi mengenai kebijakan moneter dapat dipantau melalui suku bunga SBI. Hal tersebut disebabkan karena tingkat suku bunga SBI dapat dikendalikan langsung oleh Bank Indonesia (Putri, 2012). Tingkat suku bunga sektor keuangan yang lazim digunakan sebagai panduan investor disebut juga dengan tingkat suku bunga bebas risiko (risk free) yang meliputi tingkat suku bunga bank sentral dan tingkat suku bunga deposito. Di Indonesia, tingkat suku bunga bank sentral di proksikan dengan tingkat suku bunga SBI. Suku bunga SBI adalah tingkat suku bunga SBI tahunan yang dikeluarkan tiap bulan. Tingkat bunga ini diharapkan dapat mewakili tingkat bunga secara umum, karena kenyataannya tingkat bunga yang berlaku di pasar, fluktuasinya mengikuti SBI (Husnan, 1998).

Harga Minyak Dunia

Harga minyak dunia merupakan faktor yang memengaruhi kondisi pada saham sektor pertambangan. Barang-barang tambang yang didominasi oleh jenis barang yang dapat dijadikan sumber energi merupakan barang substitusi dari minyak dunia tersebut. Sehingga pergerakan harga minyak dunia juga akan di ikuti oleh harga saham sektor pertambangan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wook dan Ratti (2007) yang mengatakan adanya hubungan positif antara harga minyak dunia dengan indeks harga saham. Meningkatnya harga minyak dunia yang juga diikuti kenaikan harga barang-barang hasil tambang kenaikan

harga hasil tambang tersebut meningkatkan pendapatan perusahaan. Sehingga indeks harga saham sektor pertambangan ikut meningkat mengikuti peningkatan harga minyak dunia.

Minyak mentah atau crude oil merupakan salah satu energi utama yang sangat dibutuhkan. Hasil dari pengolahan minyak mentah dapat menjadi energi untuk melakukan kegiatan produksi. Jenis minyak mentah yang di perdagangkan di dunia seperti, West Texas Intermediate (WTI), Brent Bland, OPEC Basket price dan Russian Export Blend. (useconomy.about.com)

Harga minyak mentah dunia diukur dengan harga spot pasar minyak dunia, umumnya harga minyak yang digunakan menjadi harga standar dunia adalah West Texas Intermediate (WTI). West Texas Intermediate (WTI) merupakan minyak mentah yang memiliki kualitas tinggi. Minyak mentah tersebut berjenis light-sweet dan memiliki kadar belerang yang rendah. Minyak jenis ini sangat cocok untuk dijadikan bahan bakar energi, karena tingginya kualitas minyak mentah West Texas Intermediate dijadikan harga standar minyak dunia. Harga minyak West Texas Intermediate pada umumnya lebih tinggi lima sampai enam dollar per barrel dibandingkan dengan harga minyak OPEC dan lebih tinggi satu hingga dua dollar per barel dibanding harga minyak Brent Bland (useconomy.about.com). Dalam penelitian ini satuan ukuran minyak mentah yang digunakan adalah barrel. Sedangkan mata uang yang digunakan sebagai alat tukar adalah dolar Amerika Serikat. Salah satu pemilihan dolar AS sebagai alat tukar minyak adalah karena mata uang dolar AS dikenal hampir diseluruh dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif (inferensi),

Kemudian menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional dimana deskripsi terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian akan dibahas sekaligus melakukan pendefinisian secara operasional. Jenis dan sumber data adalah gambaran tentang data yang digunakan untuk variabel penelitian. Penentuan yang berkaitan dengan jumlah populasi dan jumlah sampel yang diambil. Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dalam penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda dengan tujuan mendapatkan hasil ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Hasil Dan Pembahasan

Pengaruh Kurs Rupiah/US\$ terhadap harga saham pertambangan:

Dari hasil pengujian antara kurs rupiah/US\$ terhadap return saham dengan nilai t hitung sebesar $-2,063$ dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,042$ yang berarti lebih dari $0,05$ (5%), sehingga hasil penelitian ini menyatakan bahwa menerima H_0 dan menolak H_1 yang berarti kurs rupiah/US\$ berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

Perusahaan pertambangan memiliki aktivitas perdagangan internasional yang cukup tinggi lewat ekspor barang. Fluktuasi kurs Rupiah/US\$ berpotensi akan mempengaruhi kondisi internal perusahaan yang pada akhirnya juga menciptakan resiko kerugian bagi

perusahaan. Naiknya kurs Rupiah/US\$ dapat menyebabkan jumlah utang perusahaan dan biaya produksi menjadi bertambah besar jika dinilai dengan Rupiah. Biaya produksi yang bertambah besar dapat menekan pendapatan dan laba perusahaan.

Pada akhirnya akan mempengaruhi performance perusahaan dalam sisi keuangan kemudian mempengaruhi harga saham perusahaan dan kondisi ini juga akan mempengaruhi return yang diberikan. Dengan demikian perusahaan pertambangan mengalami pengaruh negatif, Karena jika nilai kurs Rupiah terus mengalami kenaikan atau menguat, maka pendapatan perusahaan pertambangan akan mengalami penurunan secara signifikan. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor perdagangan jasa dan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwahubungan antara kurs rupiah dan harga saham berlawanan arah, artinya semakin kuat kurs rupiah terhadap US \$ (rupiahterapresiasi) maka akan meningkatkan harga saham, dan sebaliknya. Temuan tersebut sejalan dengan teori good market approach yang dikemukakan oleh Dornbusch & Fisher (1980). Dalam teori ini dijelaskan bahwa perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi competitivnes suatu perusahaan terutama yang bergerak dalam bidang ekspor impor. Bagi perusahaan yang berorientasi ekspor dan impor ketika mata uang domestik terdepresiasi maka perusahaan akan membayar kewajibannya lebih tinggi. Dengan demikian maka biaya operasional perusahaan juga akan ikut membengkak dan akan berpengaruh pada sisi pendapatan perusahaan. Menurunnya laba perusahaan tersebut mengakibatkan pengurangan dividen dan pada akhirnya investor menjadi kurang tertarik untuk

berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sehingga pada akhirnya harga saham juga akan mengalami penurunan

Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Harga Saham Pertambangan Dan Perdagangan

Dari hasil pengujian antara tingkat suku bunga SBI terhadap return saham dengan nilai t hitung sebesar 1,776 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,079 yang berarti lebih dari 0,05 (5%), sehingga hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. penelitian ini mengartikan bahwa naiknya tingkat suku bunga SBI yang diberlakukan oleh Bank Indonesia dampaknya tidak signifikan bagi pemegang saham perusahaan pertambangan. Adanya tingkat suku bunga SBI yang naik memberi pengaruh yang positif terhadap return saham perusahaan pertambangan. Hasil ini di dapat karena para investor lebih memilih untuk berinvestasi dalam perusahaan sektor pertambangan yang dianggap tetap dapat memberikan keuntungan walaupun tingkat suku bunga yang menaik. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa BI rate memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor perdagangan jasa dan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwahubungan antara tingkat suku bunga BI dan indeks hargasaham gabungan berlawanan arah, artinya ketika tingkat suku bunga naik maka indeks harga saham akan menurun dan begitu pula sebaliknya. Namun demikian, penelitian ini sejalan dengan teori suku bunga klasik yang menyatakan bahwa investasi merupakan fungsi dari tingkat suku bunga. Artinya, semakin tinggi tingkat suku bunga maka keinginan masyarakat untuk berinvestasi semakin kecil. Hal ini dikarenakan keuntungan

yang di syaratkan atas investasi tersebut dipandang lebih rendah dari tingkat bunga.

Harga Minyak Dunia terhadap harga Saham pertambangan dan perdagangan

Dari hasil pengujian antara harga minyak dunia terhadap return saham dengan nilai t hitung sebesar 2,129 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,036 yang berarti kurang dari 0,05 (5%), sehingga hasil penelitian ini menyatakan bahwa menerima h_1 dan menolak h_0 yang berarti harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Harga minyak dunia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham. Kenaikan harga minyak sendiri mendorong kenaikan harga saham sektor pertambangan. Hal ini disebabkan karena dengan peningkatan harga minyak akan memicu naiknya harga bahan tambang secara umum. Ini tentu mengakibatkan perusahaan pertambangan berpotensi meningkatkan labanya. Dengan meningkatnya laba, maka return perusahaan pun mengalami kenaikan. Harga Minyak Dunia yang meningkat, akan diikuti dengan kenaikan biaya-biaya produksi yang akan menaikkan laba perusahaan. Walaupun tidak semua sub sektor perusahaan sektor pertambangan yang mengalami keuntungan dalam kenaikan harga minyak dunia. Namun kenaikan harga minyak dunia dapat mempengaruhi kenaikan return saham perusahaan sektor pertambangan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung variabel harga minyak dunia - 1,113 dengan nilai signifikansi sebesar 0,269 dengan arti itu harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap harga saham perdagangan dan jasa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021.
2. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
3. Tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Kurs Rupiah/US\$ berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dan Berdasarkan hasil pengujian dan analisis pembahasan selanjutnya yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh kurs, inflasi, dan tingkat suku bunga (BI Rate) terhadap indeks harga saham sektor perdagangan, jasa dan investasi:
 - a) Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal (kurs, BI rate dan inflasi) kurang berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor perdagangan jasa dan investasi. Pergerakan indeks harga saham sektor perdagangan, jasa dan investasi lebih dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan misalnya informasi yang berhubungan dengan kinerja fundamental perusahaan.
 - b) Secara parsial semua variabel kurs, inflasi dan BI rate mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap indeks harga saham sektor perdagangan, jasa dan investasi. Dalam penelitian ini, kurs dan BI rate memiliki pengaruh yang negatif atau berlawanan arah. Artinya jika kurs dan BI rate mengalami peningkatan maka indeks harga saham akan turun dan begitu pula sebaliknya. Sedangkan inflasi memiliki hubungan yang positif atau searah. Artinya jika inflasi mengalami peningkatan maka indeks harga saham sektor perdagangan jasa dan investasi juga akan mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya, jika inflasi menurun maka indeks harga saham sektor perdagangan, jasa dan investasi juga akan ikut turun

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adrianto, Dwiantama Rafen. 2015. "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Mata Uang (USD/IDR), Harga Bahan Bakar Minyak Dan Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Property Yang Terdaftar Sebagai Perusahaan Publik (Emiten) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014)". Jurnal, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung.
- [2] Apriyani, Nurrahmah. 2015. "Analisis Pengaruh Variabel Eps Dan Makroekonomi Terhadap Return Saham Jakarta Islamic Index Sektor Pertanian". Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- [3] Bank Indonesia. Moneter. www.bi.go.id, diakses tanggal 19 Februari 2017.
- [4] Bareksa. Indeks Sektor Pertambangan Mekuat 53% Sepanjang 2016,

- Penopang Utama IHSG.
<http://www.bareksa.com/id/text/2016/10/17/indeks-sektor-pertambangan-menguat-53-sepanjang-2016-penopang-utama-ihsg/14103/>
analysis, diakses tanggal 26 Februari 2017.
- [5] Boediono. 2014. Ekonomi Makro, Edisi Keempat. BPFE- Yogyakarta , Yogyakarta.
- [6] Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Salemba Empat, Jakarta.
- [7] Bursa Efek Indonesia. Statistik. www.idx.co.id, diakses tanggal 04 maret 2017.
- [8] Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2013. Pasar Modal Di Indonesia.
- [9] Salemba Empat. Jakarta. Detikfinance. Berakhirnya Era Kejayaan Tambang di Indonesia.
<https://finance.detik.com/energi/3011884/berakhirnya-era-kejayaan-tambang-di-indonesia>, diakses tanggal 02 juni 2017. Ekonomi Pembangunan, FE UNESA, Semarang.